

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM VIDEO ANIMASI DI CHANNEL YOUTUBE CULAPCULIP

Raudhatul Hasanah¹, Salmi Wati²

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Jl. Raya Gurun Aur, Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
Email: raudhatulh171@gmail.com

Article History

Received: 04-05-2026

Revision: 21-05-2026

Accepted: 28-05-2026

Published: 07-06-2026

Abstract. This study was motivated by the importance of education in addressing moral degradation among the current generation, thus requiring relevant educational media. The purpose of this study is to analyze the values of moral education contained in animated videos on the YouTube channel CulapCulip. This study employs a qualitative approach using the content analysis method. Data collection techniques include observation (non-participant) and documentation. The researcher analyzed 13 videos. The results indicate that the animated videos on the CulapCulip contain moral education values, namely: (1) morality toward Allah the Almighty, namely the call to obey Allah's commands such as maintaining devotion during prayer and constantly remembering Allah. (2) moral conduct toward parents, namely being dutiful, respectful, obedient, kind, and communicating polite with parents. (3) moral conduct toward fellow human beings, namely the prohibition against mocking or belittling others, communicating well, or guarding one's speech and actions. (4) moral conduct toward oneself, namely cultivating positive manners in daily life, such as not speaking while chewing during meals, speaking about goodness, being honest, and treating oneself well. Thus, the CulapCulip animated videos serve not only as a form of entertainment but also as an effective educational tool for instilling Islamic moral values.

Keywords: Values, Character Education, Animated Videos, CulapCulip, YouTube

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan untuk mengatasi degradasi moral pada generasi sekarang, sehingga diperlukan media pendidikan yang relevan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam video animasi pada *channel* YouTube CulapCulip. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Teknik pengumpulan data yaitu observasi (nonpartisipan) dan dokumentasi. Peneliti menganalisis 13 video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi pada *channel* YouTube CulapCulip mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu: (1) akhlak kepada Allah Swt., yaitu ajakan untuk menaati perintah Allah seperti menjaga kekhusyukan shalat dan senantiasa mengingat Allah. (2) akhlak kepada orang tua, yaitu berbakti, menghormati, mematuhi, berbuat baik, dan berkomunikasi dengan sopan kepada orang tua. (3) akhlak kepada sesama manusia, yaitu larangan mengejek atau merendahkan orang lain, berkomunikasi dengan baik atau menjaga lisan dan perbuatan. (4) akhlak kepada diri sendiri, yaitu pembiasaan adab-adab positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti adap makan jangan berbicara saat mengunyah, anjuran berbicara tentang kebaikan, kemudian bersikap jujur, serta memperlakukan diri dengan baik. Dengan demikian, video animasi CulapCulip tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak islami.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Pendidikan Akhlak, Video Animasi, CulapCulip, YouTube

How to Cite: Hasanah, R., & Wati, S. (2026). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Video Animasi di Channel Youtube Culapculip. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 4018-4030. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5595>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk membimbing, membina, dan mengarahkan anak agar memperoleh nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan (Latifah, 2019). Pendidikan menjadi aspek terpenting kebutuhan dasar manusia, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan serta pengembangan sikap yang berpengaruh dalam keberlangsungan kehidupannya (Amalia, 2024). Pendidikan akhlak merupakan upaya sadar untuk menumbuhkan dan membentuk sifat-sifat terpuji dalam diri seseorang serta melatihnya agar senantiasa melakukan perbuatan baik, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dan menjadi kebiasaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Husaini, 2018). Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, yang mana memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia (Al-Asy'ari, 2024). Salah satu tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang terkenal yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه

الإمام أحمد في

المسند رقم 8952، وَالْبَيْهَقِيُّ فِي شُعَبِ الْإِيمَانِ،
وَالْبُخَارِيُّ فِي الْأَدَبِ الْمُفْرَدِ)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (HR. Imam Ahmad dalam Musnad-nya (no. 8952), Al-Baihaqi dalam Syu'ab Al-Iman, dan Al-Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad) (Al Fitri, 2023).

Pendidikan salah satu bidang yang terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan waktu dan teknologi (Cholik, 2023). Generasi sekarang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan pendidikan dan teknologi, namun menghadapi tantangan besar terkait degradasi moral. Meskipun undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 menyebutkan tujuan pendidikan untuk membentuk *insan berakhlakul karimah*, kenyataannya, masalah akhlak masih menjadi persoalan utama (Muhammad, 2024). Pendidikan akhlak perlu disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks zaman dan karakteristik generasi yang hidup di zaman sekarang ini. Hal ini sejalan dengan ungkapan Ali Bin Abi Thalib yang pernah berkata:

رَبُّوْا أَوْلَادَكُمْ لِزَمَانِهِمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا
لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

“Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya karena mereka hidup bukan di zamanmu”(Ilmiah, 2023).

Ungkapan ini bukan merupakan hadis Nabi Muhammad ﷺ, melainkan *atsar* sahabat yang mengandung pesan pendidikan yang mendalam. Maksudnya menegaskan bahwa setiap generasi memiliki tantangan dan kondisi sosial yang berbeda, sehingga metode pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar Islam. Di era globalisasi ini, dunia pendidikan mau tak mau harus menerima perkembangan zaman dan kemajuan teknologi (Tamrin, 2019).

Media sosial terutama YouTube menjadi *platform* yang sangat populer untuk memengaruhi kehidupan sehari-hari generasi sekarang. Video animasi YouTube seperti contohnya YouTube CulapCulip merupakan konten animasi yang umum ditargetkan untuk anak-anak, dengan karakteristik yang menghibur dan edukatif melalui cerita sederhana tentang karakter kartun. *Channel* ini, yang memiliki jutaan *subscriber* dan ratusan video dengan tema sehari-hari, sering menyisipkan elemen moral seperti persahabatan dan kejujuran dalam narasi animasinya, membuatnya populer di kalangan pengguna.



Gambar 1. Screenshot channel dan video YouTube CulapCulip

Cak Sugik atau biasa dipanggil Cak Ugik, yang mana beliau adalah pemilik *channel* YouTube CulapCulip asal Jawa Timur Lamongan. Tujuan dibuatnya konten animasi CulapCulip ini untuk mengeksplorasi minat beliau menjadi karya (Koto, 2024). Kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya bukan diperoleh secara instan, melainkan hasil dari pendidikan di Pesantren Al Musthasfawiyah, Tuban, dan studi S1 Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain latar belakang pendidikan tersebut, Cak Sugik juga memiliki hobi menggambar dan pemrograman yang sangat mendukung pengembangan karyanya (Hadi & Puyu, 2025). Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Hadi & Puyu (2025) yang mana sama-sama meneliti *channel* YouTube CulapCulip, tapi dalam penelitian

itu hanya mengenai pakaian perempuan saja, berdasarkan kitab syarah hadis, sedangkan penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dengan cakupan yang lebih luas yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan memahami makna yang muncul dalam suatu fenomena secara mendalam melalui kata-kata atau narasi (Koto, 2024). Metode *content analysis* dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian makna, pesan, dan nilai yang terkandung dalam video animasi pada *channel* YouTube CulapCulip. Teknik pengumpulan data yaitu observasi (nonpartisipan) dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap video animasi pada *channel* CulapCulip untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang muncul dalam setiap adegan, dialog, maupun alur cerita video. Kemudian, dokumentasi mengambil beberapa potongan gambar atau visual (tangkapan layar/*Screenshot*) yang diambil dari beberapa video animasi CulapCulip. Teknik analisis data menggunakan analisis isi kualitatif. Proses pengolahan datanya mengacu pada model analisis kualitatif Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Baba, 2017).

HASIL DAN DISKUSI

Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT merupakan perbuatan atau sikap taat yang wajib diamalkan seseorang sebagai makhluk kepada Allah sang *khalik*. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Ad-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

”Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” Maka bentuk akhlak terhadap Allah SWT yaitu dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya (Munawaroh, 2024). Kemudian, memperkuat iman pada diri dengan cara beribadah kepada Allah, berdo’a, berzikir, bersyukur, taat dan tunduk kepada Allah (Indriyani, 2023).

Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap dirinya sendiri baik jasmani dan rohani di mana dia harus memperlakukan dirinya sendiri dengan baik dan jangan pernah memaksakan diri untuk melakukan sesuatu yang berbahaya bagi dirinya sendiri (Munawarroh, 2024). Adapun bentuk akhlak kepada diri sendiri yaitu, jujur dan dapat dipercaya, bersikap sopan santun, sabar, kerja keras dan disiplin, berjiwa ikhlas, hidup sederhana (Indriyani, 2023).

Akhlak terhadap Orang Tua

Ridha Allah adalah ridha orang tua, sehingga wajib bagi anak berakhlak *al-karimah* kepada mereka. Berakhlak baik terhadap orang tua yaitu dengan berbakti (*birr-al-walidain*). Nilai-nilai akhlak dari *birr al-walidain* yaitu di antaranya, melaksanakan yang diperintahkan orang tua selama tidak menyimpang ajaran Islam. merendahkan diri kepada keduanya diiringi dengan kasih sayang. Membantu bilamana mereka kesusahan terlebih ketika lanjut usia serta selalu mendoakan ampunan dan keselamatan untuk mereka. Menghormati seperti berkomunikasi dengan mereka secara khidmat dan lembut, sopan dan santun yakni tidak bersikap keras dan kasar baik dengan perkataan maupun perbuatan sehingga tidak menyakiti hati orang tua (Ashadi, 2019).

Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia berarti memperlakukan orang lain secara layak, berkomunikasi dengan kata-kata yang baik dan benar, tidak berprasangka negatif, tidak mencari-cari kesalahan orang lain, tidak merendahkan atau mencela, serta apabila terjadi kesalahpahaman tidak berlarut-larut melainkan segera diselesaikan melalui klarifikasi dan sikap saling memaafkan (Munawarroh, 2024).

Tabel 1. Hasil dan kesimpulan nilai pendidikan akhlak konten CulapCulip

Makan sambil ngomong – apakah boleh dalam Islam

Video animasi ini mengandung nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya, jangan pernah memaksa diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan seperti melakukan hal-hal yang bisa membuat tubuh menjadi menderita (Anriani et al., 2023). Adapun salah satu bentuk akhlak kepada diri sendiri yaitu, bersikap sopan santun baik dalam ucapan maupun perbuatan (Indriyani, 2023). Nilai pendidikan akhlak tersebut tercermin melalui:

- Larangan berbicara saat mengunyah sebagai upaya menjaga keselamatan diri agar terhindar dari bahaya tersedak, serta menjaga kebersihan. Di dalam videonya menceritakan bahwa Culap

melarang Joko dan Supri berbicara pada waktu mengunyah. Alasannya agar tidak tersedak dan makanan tidak jatuh dari mulut yang bisa mengotori makanan yang ada.

- Anjuran untuk berbicara tentang kebaikan, seperti memuji makanan dan bersyukur kepada Allah, yang mendidik individu agar membiasakan diri dengan perkataan yang baik dan berperilaku sopan santun dalam berbicara. Seperti yang ada di dalam videonya Culap dan Culip mencontohkan berbicara tentang kebaikan.

Adapun metode dan fungsi:

- Metode keteladanan yang ditunjukkan melalui tokoh Culap dan Culip yang secara langsung memperagakan adab makan yang benar.
- Video ini berfungsi sebagai media edukatif dalam membentuk kesadaran individu untuk menjaga keselamatan, kebersihan, dan pengendalian ucapan sebagai bagian dari sopan santun berakhlak terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Dosa menyontek saat ujian (tidak jujur dan curang dalam mengerjakan)

Video animasi ini mengandung nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri. Nilai pendidikan akhlak tersebut tercermin melalui: Penekanan tentang kejujuran, karena salah satu bentuk akhlak kepada diri sendiri yaitu jujur (Indriyani, 2023). Perilaku menyontek merupakan sikap yang tidak jujur yang akan membuat seseorang bergantung pada kecurangan. Seperti yang ada di dalam videonya Jono mencotek pada saat ujian dengan cara mempersiapkan kertas contekannya sendiri.

Adapun metode dan fungsi:

- Metode hukuman berfungsi sebagai pembelajaran moral agar Jono menyadari kesalahannya, merasakan akibat dari perbuatan curang, serta menumbuhkan rasa takut untuk mengulangi perbuatan yang sama.
- Video ini berfungsi sebagai media edukatif yang menanamkan kesadaran diri agar individu bersikap jujur dan menjauhi perbuatan curang dalam kehidupan sehari-hari.

Dosa mengejek dengan nama orang tua dan menjadikan candaan

Video animasi ini mengandung nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua dan terhadap sesama manusia. Akhlak dari *birr al-walidain* yaitu salah satunya menghormati orang tua (Ashadi, 2019). Akhlak terhadap sesama manusia berarti memperlakukan orang lain secara layak, berkomunikasi dengan kata-kata yang baik dan benar (Munawarroh, 2024). Nilai pendidikan akhlak tersebut tercermin melalui:

- Menghormati dan menjaga kehormatan orang tua, melalui larangan mengejek atau memaki orang tua, baik orang tua sendiri maupun orang tua orang lain. Di dalam videonya ada dua orang laki-laki yang saling mengejek nama orang tua temannya satu sama lain.
-

-
- Berkomunikasi dengan perkataan yang baik dan benar. Menjaga lisan dan adab berbicara dalam pergaulan, karena ejekan dan makian dapat menimbulkan kemarahan, balasan, serta konflik sosial. Di mana dalam videonya akibat saling mengejek nama orang tua, kedua laki-laki itu saling membalas dengan ejekan yang lebih kasar. Sehingga menimbulkan kemarahan antar sesama teman.

Adapun metode dan fungsi:

- Metode nasihat yang disampaikan oleh tokoh Culap dan Culip dengan tujuan untuk menanamkan kesadaran akhlak kepada kedua laki-laki agar menghormati orang tua dan mesti berkomunikasi dengan perkataan yang baik dan benar antar sesama.
- Video ini berfungsi sebagai media edukatif yang menanamkan kesadaran akhlak agar penonton mampu menjaga kehormatan orang tuannya dan senantiasa berkomunikasi dengan perkataan yang baik dan benar.

Pahala dan surga berbakti kepada orang tua

Video animasi ini mengandung nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua. Akhlak kepada orang tua mencerminkan *birrul walidain* atau berbakti (Azra, 2025). Nilai pendidikan akhlak tersebut tercermin melalui: Perilaku senantiasa berbuat baik kepada orang tua, di dalam videonya tampak ketika anak menyuruh ibunya beristirahat setelah lelah bekerja dan merawat ayahnya yang sedang sakit. Perilaku ini mencerminkan sebuah bakti dan kasih sayang yang tulus. Kemudian berbicara dengan tutur kata yang lembut, sopan dan santun menunjukkan adab yang baik terhadap orang tua. Seperti yang dilakukan oleh anak dalam video ini.

Adapun metode dan fungsi:

- Metode kisah yang disajikan melalui cerita kehidupan keluarga sehari-hari yang sederhana dan menyentuh emosi, sehingga nilai *birrul walidain* dapat tertanam secara alami pada diri penonton tanpa paksaan.
- Video ini berfungsi sebagai media edukatif yang menanamkan kesadaran akhlak agar penonton senantiasa berbuat baik, berbakti dan berbicara dengan tutur kata yang baik kepada orang tuannya.

Dosa besar durhaka pada orang tua (haram surga untuknya)

Video animasi ini mengandung nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua. Nilai-nilai akhlak dari *birr al-walidain* yaitu di antaranya, melaksanakan yang diperintahkan orang tua selama tidak menyimpang ajaran Islam, berkomunikasi dengan mereka dengan lembut, sopan dan santun, dan tidak bersikap kasar baik dengan perkataan maupun perbuatan sehingga tidak menyakiti hati orang tua (Ashadi, 2019). Nilai pendidikan akhlak yaitu:

- Melaksanakan apa yang di perintahkan orang tua. Dalam alur cerita menggambarkan sikap anak yang menolak permintaan ibu untuk menjaga dan mengantarkan ayahnya yang sedang sakit,
-

padahal sebagai seorang anak harus mengikuti apa yang di perintahkan orang tua selagi tidak menyimpang dari ajaran Islam.

- Berkata lembut, sopan, dan santun kepada orang tua. Dalam videonya anak telah berkata kasar kepada orang tuanya. Dalam ajaran Islam sangat ditekankan untuk selalu berkata lembut, sopan, dan santun kepada mereka.
- Berbakti kepada orang tua lebih utama daripada ibadah *sunnah*, karena berbakti kepada kedua orang tua adalah dengan cara mentaati segala apa yang diperintahkan, bahkan mendahulukan dari perkara-perkara yang *sunnah* (Murharyana, 2023). Dalam videonya anak lebih mengutamakan ibadah *sunnah* dibanding membantu orang tua yang sedang membutuhkan. Padahal Islam mengajarkan bahwa berbakti kepada orang tua lebih utama daripada ibadah *sunnah*.
- Larang untuk bersikap kasar, dalam videonya anak mendorong ibunya hingga menangis menunjukkan sikap yang kasar dalam bentuk perbuatan, sehingga di larang karena merupakan bentuk kedurhakaan yang dapat menggugurkan nilai ibadah meskipun seseorang tampak rajin beribadah.

Adapun metode dan fungsi:

- Metode kisah melalui alur cerita kehidupan sehari-hari yang memperlihatkan akibat dari perilaku durhaka serta pentingnya berbakti kepada orang tua.
- Video ini berfungsi sebagai media edukatif yang menanamkan kesadaran akan kewajiban berbakti kepada kedua orang tua dan menjauhi segala bentuk kedurhakaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dosa menghina/mengejek fisik (*body shaming*)

Video animasi ini mengandung nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap sesama manusia berarti memperlakukan orang lain secara layak, berkomunikasi dengan kata-kata yang baik dan benar, tidak mencari-cari kesalahan orang lain, dan tidak merendahkan atau mencela (Munawarroh, 2024). Nilai pendidikan akhlak tersebut tercermin melalui:

- Larangan untuk mencari kekuarangan orang lain. Konflik dalam video menceritakan seorang laki-laki yang memperlihatkan perilaku tercela yaitu dia menghina, mengejek, dan merendahkan seorang wanita berdasarkan kondisi fisik dan kekurangan wanita tersebut. Padahal ajaran Islam mengajarkan untuk tidak mencari kekurangan orang lain.
- Senantiasa berkomunikasi dengan perkataan yang baik kepada sesama manusia tanpa memandang rupa, kondisi fisik, maupun latar belakang, dengan menjaga ucapan dapat memelihara perasaan sesama manusia. Di dalam videonya wanita yang diolok-olok oleh laki-laki itu merasa perasaannya telah tersakiti oleh ucapan laki-laki tersebut.

Adapun metode dan fungsi:

- Metode kisah melalui alur cerita dan dialog antartokoh, sehingga penonton dapat memahami akibat dari perilaku mengejek dan pentingnya menjaga adab berbicara.
-

- Video ini berfungsi sebagai media edukatif agar penonton menjauhi perilaku mencari-cari kekuarangan orang lain apalagi sampai mengejek dan mengolok-olok orang lain.

Akibat tidur tidak baca doa dan dzikir (syaitan mempermainkannya)

Video animasi ini mengandung nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT. Akhlak manusia terhadap Allah swt. sebagai Sang Pencipta ialah taat beribadah (Anriani et al., 2023). Nilai pendidikan akhlak tersebut tercermin melalui: Penekanan pentingnya ketaatan seorang hamba dalam menjalankan perintah Allah serta menjauhi kelalaian dalam beribadah. Dalam videonya seorang laki-laki tidur tanpa membaca do'a atau dzikir satupun, akibat dari kelalaian tersebut muncullah kegelisahan, kemalasan, mimpi buruk, dan ketidaktenangan batin yang di alaminya. Maka dari itu nilai pendidikan akhlaknya adalah ketaatan kepada Allah SWT dapat membawa ketenangan.

Adapaun metode dan fungsi:

- Metode kisah dengan penyampaian pesan moral melalui alur cerita kehidupan sehari-hari.
- Video ini berfungsi sebagai media edukatif yang menanamkan kesadaran pentingnya dzikir, doa, menjaga sholat tepat waktu, serta kewaspadaan terhadap godaan syaitan sebagai wujud akhlak yang baik kepada Allah SWT.

Bahaya menguap sembarangan (mulut terbuka dan keluar suara)

Video animasi ini mengandung nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri. Akhlak kepada diri sendiri mencerminkan kesadaran diri dalam menjaga kehormatan dan moralitas pribadi (Azra, 2025). Nilai pendidikan akhlak tersebut tercermin melalui: ajaran Islam tentang adab menguap, yaitu menutup mulut dan menahan suara sebagai bentuk kesopanan, berfokus pada upaya memperlakukan diri dengan baik untuk menjaga kehormatan diri. Perilaku menguap dengan suara keras atau variasi gaya mencerminkan kurangnya etika pribadi yang dapat merendahkan kehormatan diri sendiri. Selain itu, anjuran tersebut juga berfungsi melindungi diri dari dampak buruk, seperti godaan syaitan. Dalam videonya Supri selalu menguap dengan mengeluarkan suara yang di variasi dan tidak menutup mulut, culap dan culip menasehatinya agar menguap sebisa mungkin di tahan agar mulut tidak mengeluarkan suara dan tidak terbuka lebar. Jadi video ini mengandung nilai pendidikan akhlak dengan mengajarkan pentingnya memperlakukan diri dengan baik dengan menjaga perilaku saat menguap.

Adapaun metode dan fungsi:

Metode nasihat yang disampaikan melalui dialog antara tokoh Culap, Culip, dan Supri.

Vdeo ini berperan sebagai media edukatif dalam membentuk karakter individu yang berakhlak mulia dan beretika, bahkan dalam perkara-perkara sederhana sehari-hari.

Alasan jangan makan minum dengan tangan kiri

Video animasi ini mengandung nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT dan terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap Allah mencakup keimanan, dan ketakwaan terhadap Allah (Azra, 2025). Nilai pendidikan akhlak kepada Allah tercermin melalui:

- Ajakan untuk menaati perintah Allah khususnya membiasakan makan dan minum dengan tangan kanan, menjauhi perbuatan yang menyerupai kebiasaan setan. Dalam videonya seorang laki-laki yang makan dan minum menggunakan tangan kiri langsung dinasehati oleh Culap dan Culip karena makan seperti itu merupakan kebiasaan syaitan.
- Menjaga diri dari bahaya dengan menerapkan adab makan yang baik seperti makan dengan tangan kanan akan jadi lebih nikmat dan mudah dicerna oleh tubuh. Seperti yang di nasehati Culap bahwa makan dengan tangan kanan menghasilkan perasaan positif, makanan jadi lebih nikmat dan mudah dicerna oleh tubuh tentunya baik untuk kesehatan.

Adapun metode dan fungsi:

- Metode nasihat yang disampaikan melalui dialog tokoh Culap dan Culip agar membiasakan adab makan yang benar sesuai ajaran Islam.
- Video ini berfungsi sebagai media edukatif yang mengajarkan pentingnya ketaatan kepada Allah, serta kesadaran menjaga diri dari bahaya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya baca bismillah sebelum makan supaya berkah

Video animasi ini mengandung nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT. Akhlak terhadap Allah SWT. diantaranya yaitu berdo'a dan menyebut nama Allah sebelum memulai aktivitas (Indriyani, 2023). Nilai pendidikan akhlak tersebut tercermin melalui: Pembiasakan mengingat dengan cara selalu menyebut nama Allah (membaca bismillah) sebelum melakukan aktivitas, terutama sebelum makan. Makan tanpa membaca bismillah menyebabkan kehilangan keberkahan dan berdampak negatif pada diri, seperti malas beribadah, pikiran kotor, dan hati yang keras. Sebaliknya, kebiasaan membaca bismillah menghadirkan keberkahan, serta menumbuhkan energi positif yang mendorong kerajinan beribadah, kelembutan hati, dan rasa syukur. Seperti yang di jelaskan dalam video ini lewat dialog seorang laki-laki yang pada saat itu makan tidak membaca bismillah kemudian di nasehati oleh Culap dan Culip agar membacanya.

Adapaun metode dan fungsi:

- Metode nasihat yang disampaikan melalui dialog cerita secara sederhana dan komunikatif.
- Video ini berfungsi sebagai media edukatif yang menanamkan kesadaran akhlak kepada Allah dengan senantiasa mengingat Allah, membiasakan membaca bismillah dalam kehidupan sehari-hari.

Dosa bercanda atau main-main dalam sholat

Video animasi ini mengandung nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan seseorang untuk mengaplikasikan akhlak kepada Allah SWT. diantaranya yaitu dengan cara beribadah kepada Allah dengan sungguh-sungguh (Indriyani, 2023). Nilai pendidikan akhlak tersebut tercermin melalui: Larangan membuat candaan atau bermain-main dalam shalat. Sholat digambarkan sebagai ibadah yang agung karena menjadi sarana seorang hamba berkomunikasi langsung dengan Allah, sehingga tidak boleh disertai dengan candaan, permainan, maupun gangguan

duniawi. Dalam videonya di ceritakan dua orang laki-laki yang sedang sholat berjamaah di masjid, namun mereka saling bercanda dan bermain-main saat shalat. Imam yang mengetahui hal tersebut langsung menasehati mereka jika membuat candaan dalam shalat bisa diancam di neraka *wail*. Mendengar nasehat tersebut dua orang laki-laki ini langsung menyesal dan memohon ampun kepada Allah. Maka menjaga kekhusyukan shalat adalah nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam video ini.

Adapun metode dan fungsi:

- Metode nasihat yang disampaikan melalui peran imam. Tujuannya untuk menumbuhkan rasa takut kepada Allah, menyadarkan kesalahan, serta mendorong penyesalan dan komitmen untuk memperbaiki kualitas ibadah.
- Video ini berfungsi sebagai media edukatif yang mengajarkan pentingnya menjaga kekhusyukan dalam shalat sebagai bentuk akhlak kepada Allah SWT.

Dosa anak durhaka pada orang tua (ibu/ayah)

Video animasi ini mengandung nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua. QS. al-Ahqof ayat 17-20 tentang larangan durhaka kepada kedua orang tua terutama durhaka kepada seorang ibu dan anjuran seorang anak untuk mentaati dan menghormati kedudukan orang tua dalam keadaan apapun dan pada posisi apapun (Murharyana, 2023). Nilai pendidikan akhlak tersebut tercermin melalui: Larangan bersikap durhaka, berbicara kasar, dan merendahkan kondisi orang tua merupakan bentuk kedurhakaan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam videonya seorang anak yang bersikap kasar kepada ibunya, dia tega merendahkan kondisi ibunya yang hidup berkekuarangan. Kerjanya hanya meminta uang kepada orang taanya dan semua keinginannya harus dituruti. Hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang memerintahkan untuk selalu berbuat baik kepada orang tua. Maka nilai pendidikan akhlakannya yaitu kewajiban berbakti kepada orang tua.

Adapun metode dan fungsi:

- Metode kisah secara tidak langsung melalui cerita yang menyentuh emosi dan metode nasihat disampaikan oleh tokoh Culap dan Culip dalam alur ceritanya sebagai peringatan langsung tentang bahaya durhaka kepada orang tua.
- Video ini berfungsi sebagai media edukatif yang menanamkan sikap bakti kepada orang tua, karna mereka layak untuk dihormati, dan berlemah lembut.

Dosa mencuri (bahaya meremehkan mengambil hak orang lain)

Video animasi ini mengandung nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri. Adapun salah satu bentuk akhlak kepada diri sendiri yaitu, bersikap jujur (Indriyani, 2023). Nilai pendidikan akhlak tersebut tercermin melalui: Larangan untuk mencuri meskipun terhadap barang yang dianggap sepele. Tindakan mencuri menunjukkan tidak adanya kejujuran, sehingga bertentangan dengan akhlak mulia dalam Islam. Dalam videonya seorang laki-laki hendak membeli paketan di sebuah konter, karena penjualnya tidak ada dia malah mencuri *voucher* internet. Culap dan Culip yang

mengetahui hal tersebut langsung menegur dan menasehatinya bahwa mencuri sama halnya dengan perbuatan dusta yang mana di akhirat nanti tangan akan di potong-potong.

Adapun metode dan fungsi:

- Metode nasihat dan metode peringatan, yang disampaikan melalui teguran langsung serta penggambaran konsekuensi dosa mencuri di akhirat.
 - Video ini berfungsi sebagai media edukatif yang mendidik penonton agar bersikap jujur dengan tidak mencuri walapapun hal yang sepele dalam kehidupan sehari-hari.
-

KESIMPULAN

Hasil penelitian konten video animasi di *channel* YouTube CulapCulip sebanyak 13 video yang telah penulis analisis. Dari empat kategori jenis nilai pendidikan akhlak yang penulis fokuskan, sebanyak empat akhlak terhadap Allah, sebanyak empat akhlak terhadap orang tua, sebanyak dua akhlak terhadap sesama manusia, dan sebanyak lima akhlak terhadap diri sendiri. Pertama, akhlak kepada Allah Swt., yang tercermin dalam ajakan untuk menaati perintah Allah seperti menjaga kekhusyukan shalat, senantiasa mengingat Allah seperti membaca doa dan dzikir dalam aktivitas sehari-hari. Kedua, akhlak kepada orang tua, yang tergambarkan melalui pesan berbakti, menghormati, mematuhi, berbuat baik, dan berkomunikasi dengan sopan kepada orang tua, dan larangan bersikap durhaka. Ketiga, akhlak kepada sesama manusia, yang meliputi larangan mengejek atau merendahkan orang lain, berkomunikasi dengan baik atau menjaga lisan dan perbuatan. Keempat, akhlak kepada diri sendiri, yang diwujudkan melalui larangan berbicara saat mengunyah, anjuran berbicara tentang kebaikan, kemudian bersikap jujur, serta memperlakukan diri dengan baik. Video animasi CulapCulip tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak islami. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna, maka dari itu perlu adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik terutama mengenai media penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak-anak.

REKOMENDASI

- Bagi pendidik, diharapkan dapat memanfaatkan video animasi CulapCulip sebagai media pembelajaran pendidikan akhlak yang inovatif dan menarik, serta mengintegrasikannya dengan materi Akhlak di sekolah atau madrasah.

- Bagi orang tua, disarankan untuk lebih selektif dalam memilih tontonan anak serta melakukan pendampingan saat anak mengakses video YouTube agar pesan-pesan akhlak dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Bagi pengelola *channel* CulapCulip, diharapkan terus mengembangkan konten yang bermuatan nilai-nilai pendidikan akhlak islami dengan penyajian yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak.
- Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas video animasi CulapCulip terhadap perubahan perilaku anak secara langsung atau meneliti media digital lain yang relevan dalam pendidikan akhlak.

REFERENSI

- Al-Asy'ari, A. H. (2024). Peran Pendidikan Akhlak dalam Membangun Karakter Mahasiswa di STMIK Triguna Dharma Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 9(2), 35–42. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v11i1.4789>
- Al Fitri. (2023). Makna Hadis: “Sesungguhnya Aku Diutus untuk Menyempurnakan Akhlak.” *Badilag Mahkamah Agung*, 1–4. <https://badilag.mahkamahagung.go.id/artikel/publikasi/artikel/makna-hadis-sesungguhnya-aku-diutus-untuk-menyempurnakan-akhlak-oleh-dr-al-fitri-s-ag-s-h-m-h-i-27-9>
- Amalia, F. N., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Berdasarkan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 21-31.
- Anriani, R., Lestari, L. T., Gani, S., Mytra, P., & Primadoniati, A. (2023). *Aplikasi Akhlak Manusia terhadap Diri Sendiri, Akhlak Manusia terhadap Allah Subhawataala dan Akhlak Manusia terhadap Rasulullah Sallallahu alaihiwasallam*. 3(2), 126–132.
- Ashadi, A. (2019). *Nilai Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far al-Barzanji*. IAIN Salatiga.
- Azra, S. (2025). Pemahaman Akhlak Islam terhadap Allah, Rasul, Orang Tua, dan Diri Sendiri sebagai Fondasi Karakter Unggul. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 04(04), 205–207.
- Baba, M. A. (2017). *Analisis Data Penelitian kualitatif* (Ardianto (ed.); 1st ed.). Aksara Timur.
- Cholik, M., & Umaroh, S. T. (2023). Pemanfaatan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran di Era Digital. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 8(2), 704-709.
- Hadi, N., & Puyu, D. S. (2025). Pakaian Perempuan dalam Visualisasi Hadis: Analisis Konten pada Video Animasi CulapCulip di Youtube. *PAPPASANG*, 7(1), 30-56.
- Husaini, H. (2018). Pendidikan Akhlak dalam Islam. *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)*, 2(2), 33–53. <https://doi.org/10.47766/idarah.v2i2.70>
- Ilmiah, C. F. N., Pramesti, M. Z. G., & Zahro, I. R. (2023). Perspektif Islam (Pendapat Ali Bin Abi Thalib) Tentang Pendidikan Anak. *JECER (Journal of Early Childhood Education and Research)*, 4, 49-55.
- Indriyani, P. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Riko the Series. In *skripsi*. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i2.147>
- Koto, N. A. (2024). Analisis Konten Dakwah Melalui Media Sosial Tik-tok pada Akun

@Culapculip. *Skripsi*, 1–87.

- Mariyono, D. (2024). *Menguasai Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Muhammad, H. I. N., Shidiq, N., & Fuadi, S. I. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Usfuriyyah Karya Syaikh Muhammad Bin Abu Bakar Al-Usfuri. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 58-67.
- Munawarroh, A. Q. (2024). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Ya Allah, Aku Pulang Karya Alfialghazi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua dalam Perspektif Al-Quran. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 175-191.
- Tamrin, M. I. (2019). Peningkatan Sumber daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Agama Islam Non Formal di era Globalisasi. *Menara Ilmu*, 13(2), 94–101.